

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Kampus UIN Antasari Banjarmasin**

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin adalah nama baru untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari. Pada April 2007, IAIN Antasari mengucapkan selamat tinanggal kepada nama yang disandangnya sejak 1964 dan menjadi UIN Antasari Banjarmasin. Transformasi ke Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin secara resmi ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia melalui peraturan Presiden Republik Indonesia. Nomor 36 Tahun 2017.

Berdirinya IAIN Antasari Banjarmasin diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan Pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di Kalimantan selatan dan harus diatasi bersama-sama. Beberapa hal yang mendorong hal tersebut antara lain:

- a. Sebelum masa kemerdekaan kesempatan untuk melanjutkan studi bagi lulusan madrasah tingkat aliyah atau sederajat ke tingkat yang lebih tinggi sangat terbatas sekali.
- b. Hanya mereka yang mampu dalam pembiayaan saja yang memiliki kesempatan, apalagi kalau harus melanjutkan pendidikan agama ke luar negeri seperti Mesir atau Saudi Arabia.
- c. Dengan didirikannya perguruan tinggi agama Islam di daerah ini, maka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi akan terbuka lebar bagi mereka yang berminat.

- d. Adanya perubahan masyarakat yang begitu cepat serta kemajuan ilmu pengetahuan yang menyebabkan munculnya masalah-masalah baru dalam kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan.
- e. Kelahiran sebuah perguruan tinggi agama yang dapat menghasilkan tenaga-tenaga terdidik yang diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut tidak dapat ditunda lagi.

Langkah konkretnya adalah dengan diadakannya Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1948 di Barabai terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan “Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan” berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA.

Ulama yang hadir pada pertemuan tersebut antara lain: K. H. Hanafie Gobit dan H. M. Nor Marwan dari Banjarmasin, H. Usman dan M. Arsyad dari Kandangan (Hulu Sungai Selatan), H. Mukhtar, H. M. Asa'd, H. Abdurrahman Ismail, H. Mansyur dan H. Abdul Hamid dari Barabai (Hulu Sungai Tengah) serta H. Juhri Sulaiman, H. A. Hasan dan K. H. Idham Khalid dari Amuntai (Hulu Sungai Utara).

Dalam perkembangan selanjutnya, ternyata hasil konkret pertemuan di Barabai tahun 1948 tersebut belum bisa diwujudkan. Oleh karena itu atas prakarsa pemuka masyarakat Amuntai yang dipelopori H. Ahmad Hasan telah diputuskan untuk membentuk wadah kerjasama baru dengan nama Persiapan Perguruan

Tinggi Agama Islam Rasyidiyah (PPTAIR) ternyata usaha ini pun menemui jalan buntu. Usaha berikutnya PPTAIR baru yang dipelopori H. A. Wahab Sya'rani pada tahun 1956 di Amuntai mengalami nasib yang sama, bahkan terpaksa dibubarkan. Kandasnya usaha terakhir ini sungguh mengkhawatirkan masyarakat tentang masa depan generasi muda lulusan madrasah setingkat aliyah yang tidak menentu. Kekhawatiran tersebut syukurlah akhirnya tidak berkepanjangan dengan dibentuknya kerjasama antara tokoh-tokoh masyarakat dengan pemerintah daerah/gubernur Kalimantan Selatan yang dikala itu dijabat oleh H. Maksid setelah masyarakat mengirim sebuah delegasi, khusus membicarakan hal tersebut kepada Gubernur. Wujud kerjasama itu adalah turun tangannya gubernur dalam membidani lahirnya sebuah fakultas agama di tiap kabupaten via Bupati yang bersangkutan. Akhirnya pada bulan September 1961 apa yang dicita citakan tersebut telah menjadi kenyataan, dengan didirikannya 3 buah Fakultas Agama di tiga kabupaten yakni di Amuntai Fakultas Ushuluddin, di Barabai Fakultas Tarbiyah dan di Kandangan Fakultas Adab, (sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab). Agar ketiga Fakultas tersebut dapat dibina dengan baik dibentuklah sebuah Badan Koordinator di Banjarmasin yang diketuai Gubernur sendiri (H. Maksid) dan H. Abdurrasyid Nasar selaku Sekretaris. Kebijakan gubernur tersebut tampaknya cukup melegakan masyarakat sehingga proses selanjutnya untuk mengintensifkan pembinaan perguruan tinggi agama tersebut dapat berjalan lancar. Cita-cita mendirikan fakultas agama di ibukota Provinsi Kalimantan Selatan ini tidak pernah padam. Pada tanggal 21 September

1958 diresmikan berdirinya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan 4 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Agama Islam.

Fakultas Agama Islam ini umurnya tidak begitu lama, karena kemudian berubah menjadi Fakultas Islamologi dengan ketuanya H. Abdurrahman Ismail, MA (alm.) dan Sekretaris H. Mastur Jahri, MA (alm.). Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin. Salah satu pertimbangannya adalah karena masyarakat Kalimantan Selatan mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap penegerian Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syariah Banjarmasin yang berstatus negeri.

Keluarnya peraturan Presiden RI No.11 tahun 1960 tentang pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan peraturan Presiden No.27 tahun 1963 tentang perubahan peraturan Presiden No.11 tahun 1960, maka peluang untuk menegerikan Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syariah terbuka lebar. Selain peraturan Presiden itu, TAP MPRS tanggal 3 Desember 1960 No.II/MPRS/1960 yang disusul dengan Resolusi MPRS No.1/MPRS/1963, memberikan dasar pijak yang lebih kuat bagi hasrat untuk mengembangkan pendidikan agama dan perluasan Fakultas Agama.

Sebagai upaya untuk penegerian Fakultas Islamologi Unlam menjadi Fakultas Syariah itu, maka panitia Persiapan Fakultas Syariah mengutus H. M. Daud Yahya (alm) dan Abdurrivai, BA (sekarang Drs. H. Abdurrivai) untuk menghadap Menteri Agama K. H. M. Wahib Wahab (alm) di Jakarta guna memantapkan usaha yang sedang ditempuh.

Usaha delegasi panitia persiapan Fakultas Syariah ini tidak sia-sia, karena dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 28 tahun 1960 tanggal 24 Nopember 1960 yang ditandatangani sendiri oleh K.H. Wahib Wahab, diresmikanlah penegerian Fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syariah sebagai cabang dari *al Jami'ah al Islamiah al Hukumiah* Yogyakarta. Penegerian Fakultas Syariah ini terhitung mulai tanggal 15 Januari 1961 M bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1380 H. Dan sebagai Dekan ditetapkan H. Abdurrahman Ismail, MA (alm). Fakultas Syariah ini sejak dinegerikan sampai dengan tahun 1965 masih menempati kantor di Jalan Lambung Mangkurat bersama 3 Fakultas lainnya dari Universitas Lambung Mangkurat. Perkuliahan pada waktu itu bersama fakultas lainnya menggunakan gedung bekas Kodam X/LM di Jalan Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Pada tahun 1965 kantor Fakultas Syariah dan sebagian perkuliahan dipindahkan ke gedung Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) di Jalan Sungai Mesa Darat. SMIA dimaksud kemudian menjadi SP IAIN dan terakhir menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin. Fakultas Syariah ini pulalah yang merupakan salah satu modal berdirinya IAIN Antasari. Pada saat Fakultas Syariah ini menjadi salah satu fakultas dalam lingkungan IAIN Antasari pada bulan Nopember 1964 telah meluluskan Sarjana muda (BA) sebanyak 25 orang.

Walaupun Fakultas Islamologi Universitas Lambung Mangkurat telah dinegerikan menjadi Fakultas Syariah cabang *al Jami'ah* Yogyakarta, keinginan masyarakat Kalimantan Selatan untuk memiliki sebuah perguruan tinggi agama Islam di daerah ini dirasakan belum terpenuhi seluruhnya. Yang ada baru

merupakan satu badan koordinator sebagaimana telah diutarakan terdahulu. Kemudian berdasarkan hasil kesepakatan musyawarah gabungan ketiga Fakultas yang ada di Kabupaten, maka hubungan koordinasi ditingkatkan dan sepakat untuk mendirikan Universitas Islam Antasari yang disingkat dengan UNISAN. Unisan ini langsung dipimpin oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. Maksid sebagai Presidennya. Dalam melaksanakan tugasnya beliau Presidium UNISAN ini dibantu oleh H. Mukhyar Usman, Abd. Gafar Hanafiah dan H. Abd. Rasyid Nasar, masing-masing membidangi pendidikan, keuangan dan kemahasiswaan, serta H. M. Irsyad Jahri sebagai sekretaris.

Pengumuman resmi berdirinya UNISAN ini dibacakan oleh H. Maksid sendiri pada tanggal 17 Mei 1962 di lapangan Dwi Warna Barabai sebagai bagian dari kegiatan peringatan Hari Proklamasi ALRI Divisi IV pertahanan kalimantan yang ke 13. Upacara tersebut dihadiri oleh Panglima ALRI Laksamana R.E. Martadinata. Sesudah peresmian tersebut, pada tahun itu juga Fakultas Publisistik di Banjarmasin yang dipimpin oleh Zafry Zamzam bergabung pada UNISAN. Dengan demikian UNISAN memiliki 4 Fakultas, yaitu: Fakultas Ushuluddin di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, Fakultas Tarbiyah di Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Fakultas Adab di Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Fakultas Publisistik di Kotamadya Banjarmasin.

Adanya Peraturan Presiden nomor 11 tahun 1960 tentang IAIN (*al Jami'ah al Islamiyah al Hukumiyah*) dan penetapan Menteri Agama Nomor 35 tahun 1960 tentang pembukaan resmi *al Jami'ah al Islamiyah al Hukumiyah* serta penetapan Menteri Agama Nomor 43 tahun 1960 tentang penyelenggaraan IAIN

disatu sisi, kemudian di pihak lain berdirinya UNISAN tahun 1961 serta adanya Fakultas Syariah cabang *al Jami'ah* Yogyakarta, menjadi modal utama para tokoh masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendirikan satu IAIN yang berdiri sendiri di Kalimantan Selatan.

Setelah melalui proses perjuangan yang panjang dan penegerian Fakultas Tarbiyah Barabai, Fakultas Ushuluddin Amuntai serta Fakultas Syariah Kandangan ditambah dengan Fakultas Syariah cabang *al Jami'ah* Yogyakarta, maka pada tanggal 20 Nopember 1964, berdasar Kepmenag nomor 89 tahun 1964, diresmikanlah pembukaan IAIN *al Jami'ah* Antasari berkedudukan di Banjarmasin dengan rektor pertama Zafry Zamzam. Pada waktu IAIN Antasari diresmikan pada tahun 1964, fakultas-fakultas yang sudah ada di Banjarmasin dan daerah-daerah kabupaten yang berasal dari UNISAN dijadikan Fakultas-Fakultas Negeri di bawah IAIN Antasari. Ada empat fakultas yang resmi dikelola, yaitu: Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Karena hanya mempunyai empat fakultas yang tersebar di daerah dan hanya satu yang berada di Banjarmasin sebagai pusat institut, sehingga Rektor merasa perlu agar sebagai pusat institut tidak hanya ada satu fakultas, melainkan harus memiliki fakultas yang lengkap sebagaimana IAIN lainnya. Di samping itu di daerah yang belum ada fakultasnya juga merintis usaha untuk mendirikan Fakultas cabang. Hal ini didorong oleh keinginan untuk memudahkan calon mahasiswa yang tidak mampu ke luar daerah, agar bisa melanjutkan studinya di

daerahnya sendiri, di samping ingin sebanyak-banyaknya mendidik generasi Islam yang berpendidikan perguruan tinggi.

Sebagai realisasi dari keinginan tersebut, berturut-turut berdirilah beberapa fakultas di daerah, yaitu: Fakultas Tarbiyah Banjarmasin diresmikan pada tahun 1965, Fakultas Tarbiyah cabang Martapura diresmikan pada tahun 1969, Fakultas Tarbiyah cabang Rantau diresmikan pada tahun 1970, Fakultas Tarbiyah cabang Kandangan diresmikan pada tahun 1965, dan Fakultas Dakwah Banjarmasin didirikan pada tahun 1970.

Dengan demikian, sejak berdiri pada tahun 1964 sampai tahun 1970, IAIN Antasari telah berkembang menjadi sembilan fakultas. Pada tahun 1973 diadakan oleh pimpinan IAIN Antasari diadakan evaluasi terhadap jalannya fakultas-fakultas di daerah dan akhirnya diputuskan untuk mengintegrasikan Fakultas Tarbiyah cabang Martapura, Rantau dan Kandangan ke Banjarmasin dan Barabai ke Banjarmasin. Selanjutnya mulai tahun 1978, Fakultas Syariah di Kandangan diintegrasikan ke Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai diintegrasikan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai dipindahkan ke Banjarmasin. Proses pengintegrasian dan pemindahan ini berakhir pada tahun 1980. Sehingga mulai tahun 1980, IAIN Antasari hanya mempunyai empat fakultas yang semuanya ada di Banjarmasin, yaitu: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1988 fakultas yang ada di IAIN Antasari bertambah menjadi enam, yaitu dengan diintegrasikannya Fakultas Tarbiyah Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda sebagai cabang dari IAIN Antasari.



Perkembangan selanjutnya pada tahun 1999 Fakultas Tarbiyah Palangka Raya berubah menjadi STAIN Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda menjadi STAIN Samarinda, sehingga sampai saat ini IAIN Antasari kembali menjadi empat fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin.<sup>1</sup>

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan

##### a. Visi

Visi UIN Antasari Banjarmasin, yaitu: “Unggul dan Berakhlak”. Adapun definisi dari visi tersebut, yaitu:

##### 1) Universitas yang unggul

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024.

##### 2) Berakhlak

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

---

<sup>1</sup>UIN Antasari Banjarmasin, “Fak. Ushuluddin dan Humaniora,” dalam <https://fuh.uin-antasari.ac.id/>, diakses pada 16 Juli 2023.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional;
2. Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan;
3. Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat
4. Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat;
5. Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional;
6. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan *stakeholder*.

c. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan.
2. Berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global.
3. Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat.

4. Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
5. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan.
6. Tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan dan menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.

## 5. Hasil Penelitian

### a. Identitas Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan tentang dampak pandemi *corona virus disease* (Covid-19) terhadap psikologis dosen dan staf kependidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Pada penelitian ini terdapat 2 orang subjek yang diwawancarai, yaitu:

- 1) Dosen yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dan staf kependidikan kampus UIN Antasari Banjarmasin.
- 2) Terkena dampak Covid-19.
- 3) Bersedia menjadi subjek penelitian.

Adapun deskripsi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Identitas Subjek Penelitian

No.	Nama/ Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Dampak yang di rasakan
1.	M	30 Tahun	Perempuan	Dosen	Cemas, Emosi, stres.
2.	MR	34 Tahun	Laki-laki	Staf	Cemas

### 1) Subjek M

Merupakan salah satu dosen yang berusia 30 tahun. Subjek saat itu terdaftar sebagai dosen di Universitas Islam Negeri Banjarmasin yang masih aktif. Subjek berasal dari Banjarbaru, Banjarbaru Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Keseharian lainnya sebagai Ibu Rumah Tangga. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek pada hari Rabu, tanggal 08 Juni 2021 yang saat itu dilakukan secara *offline* namun masih dengan menggunakan protokol kesehatan yang dianjurkan.

Sesi wawancara dengan subjek dilakukan/dimulai ketika subjek M sudah siap untuk memulai sesi wawancara cukup jelas dan tegas. Subjek M cukup kooperatif sehingga banyak menceritakan pengalaman yang subjek rasakan saat pandemi Covid-19.

### 2) Subjek MR

Subjek MR merupakan salah satu staf yang saat ini aktif di bagian pelayanan kampus UIN Antasari Banjarmasin. Subjek saat ini berusia 34 tahun dan beralamat di Banjarmasin keseharian lainnya sebagai kepala rumah tangga, subjek juga sebagai tim relawan Covid-19 di desanya. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek via *online* pada hari Selasa, tanggal 7 Juni 2021 dikarenakan subjek sedang isolasi mandiri di rumah pribadi subjek.

Sesi wawancara pun dimulai ketika subjek MR mengatakan sudah siap untuk memulai sesi wawancara, vokal dan intonasi subjek saat berbicara di *handphone* sangat jelas sehingga peneliti dengan mudah untuk menangkap pembicaraan tersebut dan subjek MR pun cukup kooperatif dalam wawancara ini

sehingga banyak bercerita bagaimana menghadapi dan menangani jika terpapar Covid-19.

#### b. Identitas Informan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga orang informan yang terdiri dari satu orang informan yang mengalami salah satu tindakan oleh satu subjek dan satu orang yang merupakan teman kerja di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Terkait informan subjek adalah orang yang cukup dekat dengan subjek. Adapun identitas kedua informan dimaksud sebagai berikut:

- 1) SR merupakan informan terhadap subjek M sebagai salah satu Dosen di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Informan menceritakan bentuk stres yang dialami oleh subjek dan bagaimana cara subjek menghadapinya.
- 2) FA dan H merupakan informan terhadap subjek MR, dimana informan ini adalah salah seorang staf kependidikan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Informan mengatakan bahwa ada juga beberapa dari temannya yang terpapar covid-19 dan mengalami hal serupa dengannya.

Tabel 4.2. Identitas Informan penelitian

No.	Nama/ Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Keterangan
1.	SR	30 Thn	Perempuan	Dosen	Informan M
2.	FA	34 Thn	Laki-laki	Staf	Informan MR
3.	H	40 Thn	Laki-laki	Dosen	Informan MR

## B. Hasil Penelitian

### 1) Pelaksanaan Penelitian

Dalam sesi wawancara berlangsung kepada subjek, peneliti tidak dapat melakukan observasi kepada mereka karena terkendala Covid-19. Berikut merupakan sajian data dalam bentuk tabel dari pelaksanaan penelitian agar dapat diketahui bagaimana alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 4.3. Alur Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin, 07-24 November 2020	07:30-21:00 WITA	Observasi Awal	Secara Langsung
2.	Senin, 07 Juni 2021	09:35-11:04 WITA	Wawancara Subjek MR	Online Via Whatsapp
3.	Senin, 07 Juni 2021	16:01-18:20 WITA	Wawancara Informan FA	Online Via Whatsapp
4.	Selasa, 08 Juni 2021	14:49-16:13 WITA	Wawancara Subjek M	Online Via Whatsapp
5.	Jum'at, 13 Agustus 2021	13:23- 14:58 WITA	Wawancara Informan SR	Secara Langsung
6.	Sabtu, 14 Agustus 2022	09:12- 10:00 WITA	Wawancara Informan H	Secara Langsung

### 2) Mekanisme Triangulasi

Triangulasi data merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti kualitatif yang bertujuan untuk membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini, data pembanding untuk memperkuat data penelitian adalah dengan cara wawancara kepada informan subjek. Sebelum proses pengambilan data berlangsung, dosen pembimbing peneliti memberikan saran untuk menambahkan informasi ahli terkait penelitian ini. Selain itu, dalam

mendapatkan informan subjek, peneliti bertanya kepada pihak dosen dan staf kampus tentang siapa yang lebih mengetahui mengenai kondisi dan keseharian subjek selama mengajar dan melayani mahasiswa di sana. Akhirnya diputuskan untuk menjadikan SR sebagai informan Subjek M dan FA serta H yang menjadi informan subjek M tersebut dikarenakan beliau sering berkomunikasi dengan mahasiswa dan dosen lain selama di Kampus. Ketika dihubungi melalui whatsapp, informan subjek bersedia diwawancarai.

### 3) Hubungan Subjek dengan Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti (*researcher*). Sedangkan subjek merupakan dosen pengajar di Kampus UIN Antasari Banjarmasin yang sudah saling kenal dengan peneliti.

## 6. Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisikan hasil data yang peneliti dapatkan di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini kemudian diolah menjadi verbatim. Kemudian diambil beberapa pernyataan yang mengarah pada fokus penelitian ini yaitu dampak pandemi *corona virus disease* (Covid-19) terhadap psikologis dosen dan staf kependidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis menjadi pembahasan ilmiah:

- a. Dampak yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 terhadap psikologis dosen dan staf kependidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

### 1) Subjek M

Pada masa pandemi Covid-19 ini subjek M dinyatakan merasakan dampak yang signifikan juga sebagai dosen di kampus UIN Antasari Banjarmasin. Sebagaimana didapati dari hasil wawancara dengan subjek M yang mengatakan bahwa pada saat mengajar subjek merasa was-was dan takut. Adanya kecemasan yang berlebih apabila diharuskan melakukan kontak langsung dengan orang lain.

Subjek M kemudian menyarankan lebih baik melakukan perkuliahan secara *online*, namun ada kalanya ada beberapa mata kuliah yang mengharuskan tatap muka langsung. Subjek M juga mengaku selama pandemi yang subjek rasakan salah satunya adalah perubahan dari psikologi, yang mana adanya kecemasan berlebih terhadap semua hal. Kadang adanya emosi diri yang sedikit meningkat dari sebelumnya, apalagi pada saat pertumbuhan virus yang meningkat drastis.

Subjek M menjelaskan selama mengajar ada beberapa dampak yang dirasakan tidak hanya para dosen dan staf, melainkan dari mahasiswa pun tak luput merasakan dampaknya. Yang mana perkuliahan yang dibatasi seperti WFH yang mana mereka merasa kurang efisien.

Informan M pun mengatakan bahwa dampak yang dirasakan oleh subjek M pada saat pandemi adalah perasaan takut tertular dan was-was apabila beraktivitas di luar rumah. Sedangkan kegiatan utama sebagai pengajar di kampus. Informan M juga mengatakan bahwa subjek M merupakan salah satu dosen di kampus UIN Antasari Banjarmasin, M bercerita kepada Informan bahwa M merasa ada rasa cemas yang berlebih apabila ada mahasiswa atau staf kampus



yang batuk pilek. Karena gejala awal Covid-19 batuk pilek. Dampak dirasakan yang nyata adalah perubahan sikap yang dulunya suka istirahat makan bareng dosen lain atau staf sekarang sudah menjaga jarak sebisa mungkin, agar tidak bersentuhan langsung. Memang terasa sekali tutur subjek perubahan psikologis yang dirasakan saat ini.

Informan M juga menyebutkan dampak dari pandemi tersebut ialah terbatasnya pelayanan dan kegiatan ajar mengajar di kampus yang mengharuskan mahasiswa belajar di rumah. Dalam kasus ini yang sangat berperan penting adalah dosen dan staf kependidikan di UIN Antasari Banjarmasin yaitu bagaimana cara mengatasi dan mencari jalan keluar untuk kelancaran dalam ajar mengajar di ruang lingkup kampus.

## 2) Subjek MR

Merasa kalau dia bekerja secara WFH tentu pelayanan yang diberikan akan kurang stabil dan mengurangi kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan yang diberikan. Adapun dampak yang dirasakan oleh subjek MR adalah kurangnya kepuasan mahasiswa saat melakukan keperluan di pelayanan. Dari waktu yang dibatasi dan juga jumlah pelayanan yang dibatasi yaitu maksimal 10 orang/ hari. Yang pada sebelumnya tanpa Batasan sampai jam kerja berakhir.

Informan subjek MR mengatakan bahwa sebagai staf kependidikan sangat merasakan perubahan setelah pandemi berlangsung. Semua serba dibatasi tidak hanya perkuliahan dan pelayanan namun untuk kegiatan sosial lainnya pun sama. Informan lainnya dari subjek MR menyebutkan dampak sebelum dan saat pandemi berlangsung perbedaannya sangat drastis. Dengan batasan dan peraturan

pemerintah yang sangat ketat dan banyaknya aturan. Tidak boleh berkerumun dan harus menjaga jarak dengan menggunakan masker.

Bahkan selama pandemi subjek MR merasa cepat sekali merasa tersinggung dan emosi padahal masalah kecil, apalagi menyangkut masalah Covid-19. Semua orang merasa panik apalagi dengan meningkatnya penyebaran Covid-19 secara drastis. Mengakibatkan banyaknya sekolah ditiadakan dan diganti belajar mengajar secara *online* atau WFH.

- b. Upaya penanganan dampak yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 terhadap psikologis dosen dan staf kependidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

- 1) Subjek M

Menegaskan bahwa dampak yang dirasakan secara psikologi cukup serius karena bisa menimbulkan ketidakpedulian kepada sesama. Karena pengaruh dari dampak tersebut. Dan sebagai dosen tentu kita harus tetap memberikan perkuliahan agar tidak mengganggu jadwal kampus yang sudah ada. Agar perkuliahan berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun untuk mengatasi wabah yang sudah ada subjek mengatakan agar selalu menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Tak luput pula untuk menjaga kebersihan rumah serta pakaian sehari-hari. Informan subjek M mengatakan bahwa upaya yang digunakan untuk penanganannya adalah dengan menjaga kesehatan dan menjaga jarak tentunya. Mengurangi sosialisasi langsung atau tatap muka. Menyempatkan olahraga, makan makanan yang sehat juga bergizi, dan selalu berpikir positif tentunya. Subjek M pun menuturkan, walaupun

sehat kalau pikiran kita yang tidak sehat itu sangat mudah diserang oleh penyakit apapun karena sifat yang pesimis misalnya.

## 2) Subjek MR

Menjelaskan dampak yang dirasakan selama ini lumayan mempengaruhi psikologi tiap orang. Namun, kita harus tetap berusaha berpikir positif dan mengurangi kecemasan berlebih bahkan dampak lainnya seperti depresi dan stres. Subjek MR menuturkan ada baiknya sebelum melakukan aktivitas di luar ruangan atau bertemu langsung dengan orang banyak hendaknya kita Subjek MR menuturkan bahwa berprasangka baik kepada Allah itu adalah hal yang sangat penting karena apapun yang telah ditakdirkan Allah kepada kita mau hal baik atau pun hal buruk itu pasti memiliki hikmah dibalik itu semua.

Dari Informan MR yang telah diwawancarai mengatakan upaya menangani permasalahan ini yang dilakukannya tak jauh dari menjaga kebersihan, mendekatkan diri kepada Allah Swt., menggunakan masker jika keluar dari rumah, dan menjaga jarak juga menggunakan *handsanitizer*. Berolahraga secara rutin dan mengkonsumsi makanan yang bergizi, dan selalu berdo'a minta perlindungan Allah Swt. tanpa henti.

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi psikologis dosen dan staf kependidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

### 1) Subjek M

Menerangkan pada saat pandemi ada beberapa faktor yang mempengaruhi psikologis diantaranya yaitu, faktor internal meliputi segala sesuatu yang ada pada dalam diri seseorang yang keberadaannya mempengaruhi dinamika

perkembangan. Termasuk perkembangan psikologis, dan faktor perkembangan kematangan fisik dan psikis.

Selanjutnya subjek M menuturkan faktor kedua yaitu faktor perkembangan eksternal adalah sesuatu yang berada di luar diri seseorang. Seperti faktor sosial, budaya, dan perkembangan lingkungan fisik maupun non fisik.

Faktor ketiga, yaitu faktor perkembangan bawaan. Subjek M menerangkan faktor tersebut merupakan pada waktu lahir seseorang membawa berbagai kemungkinan potensi yang ada pada dirinya, seperti: kecerdasan, bakat-bakat khusus, jenis ras, sifat-sifat fisik, dan sifat-sifat kepribadian. Faktor keempat, yaitu masa kandungan bayi dan yang kelima pengalaman masa kecil, keenam lingkungan sekitar dan yang ketujuh yaitu orang tua, budaya, dan agama.

Informan M menuturkan akibat dari efek psikologis negatif termasuk gejala stres pasca-trauma, kebingungan, dan kemarahan. Meningkatnya stres, saat durasi karantina yang lebih lama, ketakutan akan infeksi, frustrasi, kebosanan, persediaan yang tidak memadai, kurang informasi, kerugian finansial, dan stigma masyarakat yang meresahkan pun berdatangan.

Adapun faktor yang mempengaruhi psikologis adalah faktor emosi, depresi dan stres. Kecemasan berlebih misalnya terhadap suatu hal. Semakin banyak yang terinfeksi semakin terbatasnya kegiatan yang bisa dilakukan yang mengakibatkan banyaknya keluhan mahasiswa.

## 2) Subjek MR

MR berpendapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi psikologis diantaranya: faktor internal dan eksternal, kemudian bawaan lahir, lingkungan

beserta budaya. Contohnya faktor internal berhubungan dengan perkembangan psikis dan fisik. Faktor eksternal, berhubungan dengan perkembangan sosial, budaya hingga lingkungan.

Selain itu emosi yang tak stabil dapat mempengaruhi psikologis seseorang. Chaplin dalam *Dictionary of Psikology* mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalami sifatnya dari perubahan perilaku. Adapun bentuk-bentuk emosi diantaranya, amarah, kesedihan, rasa takut, dan lainnya.

Adapun informasi yang didapat dari informan MR menuturkan faktor yang mempengaruhi psikologi diantaranya kecemasan, depresi, rasa bersalah dan kemarahan yang kadang tidak terkontrol yang mengakibatkan penyesalan setelahnya. Masalah emosional karenanya dapat mengurangi kekebalan tubuh dan mengakibatkan imun tubuh rentan diserang penyakit. Faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah emosi yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, jengkel terkejut dan lainnya.

Informan lainnya pun menyebutkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi psikologis seperti faktor internal dan eksternal dalam diri, seperti bawaan lahir, lingkungan sekitar, budaya dan lainnya. Faktor yang mempengaruhi terkadang hanya bersifat sementara namun ada juga yang berkelanjutan apabila mental orang tersebut tidak mampu memilah emosi dengan baik.

### C. Pembahasan atau Analisis

Dari data-data yang telah terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan kategorinya masing-masing dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dampak yang disebabkan oleh pandemi *corona virus disease* (Covid-19) terhadap psikologis dosen dan staf kependidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

1. Dampak yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 terhadap psikologis dosen dan staf kependidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

Pembahasan dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai gambaran dampak yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu. Dari penjabaran di atas maka dapat dibagi dampak ke dalam dua pengertian, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak pertama, yaitu dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik. Dampak kedua, yaitu dampak negatif ialah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 243.

Meskipun dampak dari Covid-19 masih belum jelas, menurut badan kesehatan dunia, WHO (*World Health Organization*) adanya pandemik Covid-19 menyebabkan stres pada semua lapisan masyarakat. Dampak yang dirasakan salah satunya adalah dampak psikologis. Dampak psikologis tersebut dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan individu tersebut dalam menjalani kehidupan sebagai masyarakat yang terkena pandemi Covid-19.

Pada konsep dampak psikologi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, secara tidak langsung subjek M dan MR sudah mempersepsi kognitif mereka untuk terus memikirkan segala hal baik, berusaha mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi yang membuat diri subjek sadar akan mendukung segala hal baik tersebut untuk terjadi, karena adanya harapan yang besar untuk perubahan yang baik pada pengajaran dan pelayanan terhadap mahasiswa dan berusaha untuk tidak mempersulit pelayanan yang ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada dua orang subjek maka diketahui mengenai gambaran dampak psikologis terhadap dosen UIN Antasari Banjarmasin, yang mana dengan menghubungkan data yang telah terkumpul dan diolah dengan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yakni sebagai berikut.

Merujuk pada teori psikologis yang artinya ilmu pengetahuan. Yang secara etimologi, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya. Menurut William James, psikologi merupakan ilmu pengetahuan tentang kehidupan mental. Dengan demikian, psikologi sesungguhnya merupakan studi tentang hakikat manusia.

Berkaitan dengan dampak psikologis dosen dan staf kependidikan berusaha menemukan jalan keluar dari permasalahan yang menimbulkan tekanan dalam jiwa seseorang.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan gangguan sistem pernapasan. Covid-19 ini termasuk kategori akut karena memiliki gejala gangguan pernapasan seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.<sup>3</sup>

Penanganan bagi orang yang dinyatakan positif berdasarkan hasil test SWAB maupun kontak erat dengan mereka yang positif bisa dilakukan dengan isolasi mandiri atau karantina maupun rumah sakit. Ketika pasien terpapar Covid-19 yang mengharuskan untuk di karantina tentu akan menjadikan seseorang mengalami beberapa hal dalam hidupnya, karena selama menjalani karantina ada beberapa aktivitas pasien yang terhambat dan menjadi kendala untuk mereka bahkan ancaman dari Covid-19 ini berhubungan positif pada afeksi negatif dan emosi seperti kesedihan, takut, khawatir, cemas, dan depresi. Hal ini akan membangun persepsi seseorang mengenai ancaman yang sedang dihadapi, baik kekhawatiran yang sedang dipersepsikan, adanya gejala Covid-19, serta perubahan emosi dan suasana hati buruk yang mungkin dapat saja muncul ketika

---

<sup>3</sup>Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) Revisi Ke-5*, 17.



karantina baik bagi pasien yang terinfeksi karena merasa bosan, kesepian, marah, sekaligus khawatir.<sup>12</sup>

Selain itu ada beberapa cara sederhana yang bisa dilakukan setiap hari untuk menjaga semangat tetap stabil selama di karantina yaitu mengenali diri sendiri dengan mengetahui apa yang membuat diri sendiri merasa bahagia, senang, tenang, dan nyaman. Selalu bersyukur dengan hal apapun yang dialami setiap saat dan selalu melihat dari sudut pandang positif setiap hal apapun yang dialami. Menyibukkan diri dengan hal-hal yang produktif sesuai dengan hobi. Kemudian berada dilingkungan orang-orang yang positif. Sehingga diharapkan tetap menjaga pola pikir yang positif bahwa semua akan baik-baik saja, serta yakin akan dapat melampaui wabah Covid-19 ini. Seseorang yang memiliki pola pikir positif dimungkinkan dapat mengurangi perubahan emosi yang dialami.

Bagi subjek yang mampu melakukan penanganan dampak yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dalam setiap kejadian pasti ada jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi dan pasti ada hikmahnya dibalik kejadian ini, dia akan menyadari sepenuhnya bahwa kejadian yang dihadapinya sudah merupakan ketentuan dari Allah. Namun sebaliknya bagi subjek yang mengedepankan pikiran negatif dan berusaha lari dari permasalahan yang dihadapi maka ia hanya akan menyesali kejadian yang ada di depan matanya. Hal itu muncul karena pola pikir yang terbentuk pasti akan mempengaruhi psikologis mereka seperti stres, depresi, dan bahkan gangguan lain.

2. Upaya penanganan dampak yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 terhadap psikologis dosen dan staf kependidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

Menurut beberapa informasi yang telah didapat setelah melakukan wawancara hal yang paling utama dalam upaya penanganan dampak psikologis adalah dengan cara menanamkan kesadaran diri pada diri sendiri terlebih dahulu dan selalu berpikiran positif tentang semua hal dan berusaha terus mendekati diri kepada Allah Swt.. Harus saling mensupport dan saling mengingatkan dalam menghadapi pandemi seperti sekarang.

Kemudian upaya penangan selanjutnya adalah membiasakan hidup sehat, makan makanan yang sehat, dan berolahraga agar daya imun semakin meningkat. Individu yang mampu mempercayai dirinya sendiri dapat dengan mudah berpikir positif terhadap kondisi yang sedang dihadapinya dan dapat mengendalikan emosinya dengan cara bermain, berolahraga, dan menjaga kesehatan mentalnya. Kepercayaan diri yang mantap dapat membuat individu menarik keberhasilan itu ke arah dirinya.

Selanjutnya dukungan sosial juga merupakan upaya penanganan dari dampak pandemi Covid-19, sebab dukungan sosial juga berperan penting dalam prosesnya. Karena dukungan dari orang-orang disekitarnya untuk dapat menimbulkan perasaan dibutuhkan dan diinginkan yang akan membawa individu pada pemikiran yang positif terhadap dirinya sendiri. Selain itu peran keluarga dan sanak saudara mengenai kesehatan mental atau psikologis, rasa saling menghargai dan kemampuan untuk berbagi sangat penting untuk kebahagiaan.

Menjalin hubungan baik terhadap orang lain juga dapat membuat individu merasa dirinya mencapai kepuasan hidup karena dirinya merasa berguna bagi orang lain dan dicintai oleh banyak orang di sekitarnya.<sup>4</sup> Dengan adanya upaya tersebut, kita mulai berpikir positif, mengelola emosi dan mendapatkan dukungan sosial, kekuatan besar datang mengimbangi cara berpikir dan sikap serta mentalitasnya untuk tetap melakukan hal-hal baik dengan cara yang baik.

### 3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Psikologis

#### a) Faktor Perkembangan Internal

Faktor internal adalah segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan. Termasuk perkembangan jasmani, faktor perkembangan psikologis, dan faktor perkembangan kematangan fisik dan psikis.

#### b) Faktor Perkembangan Eksternal

Faktor perkembangan eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri seseorang yang keberadaannya mempengaruhi terhadap dinamika perkembangan. Yang termasuk faktor perkembangan eksternal antara lain: faktor perkembangan sosial, budaya, faktor perkembangan lingkungan fisik, dan faktor perkembangan lingkungan non fisik.

#### c) Faktor Perkembangan Pembawaan

Pada waktu lahir, membawa berbagai kemungkinan potensi yang ada pada dirinya. Secara umum kemungkinan potensi yang ada pada seseorang yang baru

---

<sup>4</sup>Bagus Brahma Putra dan Sudibia, "Faktor-faktor Penentu Kebahagiaan Sesuai dengan Kearifan Lokal di Bali", 162.

lahir adalah kecerdasan, bakat-bakat khusus, jenis ras, sifat-sifat fisik, dan sifat-sifat kepribadian.

d) Masa Kandungan Bayi

Pada waktu dilahirkan seseorang telah merupakan satu kesatuan *psycho-physics* sebagai hasil pertumbuhan yang teratur dan kontinu sewaktu dalam kandungan ibu. Selama perkembangannya seseorang itu tidak statis, melainkan dinamis dan pengalaman belajar yang disajikan kepada mereka harus dengan sifat-sifat khasnya yang sesuai dengan perkembangannya itu.

e) Pengalaman Masa Kecil Seseorang

Masa seseorang dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan. Masa seseorang awal dimulai ketika seseorang berusia antara 2 sampai 6 tahun. Pada masa seseorang awal perkembangan fisik seseorang akan terlihat lambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada masa bayi. Pada seseorang usia ini faktor perkembangan pembawaan akan dimulai terlihat dan orang tua darinya akan memperoleh gambaran tentang kebiasaan dan kemampuan seseorang.

f) Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar merupakan tempat atau lokasi seorang individu tumbuh dan berkembang.

g) Orang Tua, Budaya, dan Agama.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Arby Suharyanto, "10 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan dalam Psikologi" dalam <https://dosenpsikologi.com/>, diakses pada 20 Oktober 2021.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Peneliti masih kekurangan dalam mencari referensi terkait dampak yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 terhadap dosen dan staf kependidikan.
2. Keterbatasan tempat, jarak, dan waktu ketika wawancara dengan subjek.
3. Keterbatasan pada pihak yang tidak dijadikan sebagai informan subjek, dikarenakan subjek yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 5 orang, maka hasil dari penelitian ini belum bisa digeneralisasikan secara global untuk seluruh dosen dan staf pendidikan di UIN Antasari.